

## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini dibahas secara berturut-turut tentang: (1) Latar belakang penelitian; (2) Identifikasi masalah penelitian; (3) Pembatasan masalah penelitian; (4) Rumusan masalah penelitian; (5) Tujuan penelitian; dan (6) Manfaat penelitian,

#### 1.1 Latar Belakang Penelitian

*Employability* menurut Cambridge Dictionary adalah 'the skills and abilities that allow you to be employed' yang berarti keterampilan dan kemampuan yang memungkinkan seseorang untuk dipekerjakan. Sedangkan Oxford Learner Dictionary mendefinisikan *employability* sebagai '*the extent to which somebody has the skills, knowledge, attitude, etc. that make them suitable for paid work*' yang berarti sejauh mana seseorang memiliki keterampilan, pengetahuan, sikap, dll. yang membuat mereka cocok (pantas) untuk pekerjaan berbayar. Sedangkan Yorke and Knight (2006) menyebutkan *employability* adalah '*a set of achievements, understandings and personal attributes that make individuals more likely to gain employment and be successful in their chosen occupation*' yang berarti seperangkat pencapaian, pemahaman, dan atribut (sifat) pribadi yang membuat individu lebih berpeluang mendapatkan pekerjaan dan sukses dalam pekerjaannya. Sementara Berntson (2008) menyebutkan '*Employability refers to an individual's perception of his or her possibilities of getting a new, equal or better employment*' yang artinya *employability* mengacu pada persepsi individu mengenai kemungkinannya mendapatkan pekerjaan baru, setara, atau lebih baik.

Pendapat para ahli tentang *employability* sangat beragam, masing-masing memberikan penekanan berbeda sehingga salah satu masalah penting dalam membahas *employability* adalah kurangnya koherensi tentang apa yang dimaksud dengan istilah tersebut dan selanjutnya mengenai pengukurannya. Sebagian besar ahli setuju bahwa *employability* adalah sesuatu yang kompleks dan multidimensi dan oleh karena itu ditekankan agar tidak menyederhanakannya ketika mencoba mendefinisikannya (Harvey, 2005; Holmes, 2001; Rae, 2007).

Rothwell dan Arnold (2007) menyoroti bahwa *employability* dapat dilihat memiliki dimensi internal dan eksternal. Namun demikian, terdapat kesamaan di banyak definisi yang digunakan, yang sejalan dengan definisi Yorke dan Knight, (2006), yang memberikan definisi terhadap *employability* sebagai berikut: seperangkat prestasi, keterampilan, pemahaman dan atribut pribadi, yang menjadikan lulusan lebih memungkinkan untuk memperoleh pekerjaan dan berhasil di dalam pekerjaan yang dipilih, yang menguntungkan diri sendiri, ketenagakerjaan, ekonomi dan masyarakat.

Penyelenggaraan program pendidikan dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia dapat dikategorisasi ke dalam dua kelompok, yaitu: (1) pendidikan yang bersifat akademik, dan (2) pendidikan yang bersifat profesional. Pendidikan akademik adalah pelaksanaan program pendidikan dengan tujuan untuk menyiapkan peserta untuk mengembangkan berbagai potensi akademik sehingga dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Sedangkan pendidikan profesional adalah program pendidikan untuk menyiapkan peserta didik meningkatkan potensi kompetensi sesuai bidang keahliannya.

Pendidikan professional adalah penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada pekerjaan dan dunia kerja. Di Indonesia, terdapat dua istilah yang digunakan untuk program pendidikan ini yaitu pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi. Pendidikan kejuruan adalah pendidikan tingkat menengah yang menyiapkan para siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, sedangkan pendidikan vokasi adalah pendidikan tinggi yang mempersiapkan mahasiswa untuk memasuki dunia kerja dengan keahlian terapan tertentu yang mana maksimal setara dengan program sarjana. Dengan demikian, pendidikan kejuruan merupakan penyelenggaraan jalur pendidikan formal yang dilaksanakan pada jenjang pendidikan tingkat menengah yang lebih dikenal dengan pendidikan menengah kejuruan disebut Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan pendidikan vokasi adalah penyelenggaraan pendidikan formal yang diselenggarakan pada pendidikan tinggi seperti politeknik, program diploma, atau sejenisnya. Penjelasan tersebut di atas menggambarkan bahwa pendidikan kejuruan dan pendidikan vokasi adalah program pendidikan yang sangat erat kaitannya dengan ketenagakerjaan.

Program pendidikan yang diperuntukkan dalam menyiapkan lulusan untuk dunia kerja atau *education for work* pendidikan vokasi bersandar pada atau didasari oleh filsafat esensialisme, eksistensialisme, dan pragmatisme. Pragmatisme merupakan filsafat yang paling efektif dalam mendasari pendidikan yang tujuannya untuk menyeimbangkan antara filsafat esensialisme dan filsafat eksistensialisme (Francis, 2020). Filsafat esensialisme merupakan akar dari idealisme dan realisme. Filsafat esensialisme memiliki tujuan untuk mendidik manusia agar memiliki nilai yang praktis, memiliki makna dalam kehidupan, dan memiliki kompetensi (Şahin, 2018). Di sisi lain, pragmatisme atau

eksperimentalisme mengedepankan pandangan yang menekankan hasil nyata. Sesuatu dianggap penting atau berarti jika dapat diterapkan dalam praktek. Pragmatisme adalah filsafat yang menekankan tindakan dan mengevaluasi konsekuensi praktis dalam kehidupan manusia (Sudira, 2012).

Pendidikan vokasi yang berorientasi kepada dunia kerja telah dikembangkan dan mendapatkan perhatian penting di dalam dunia pendidikan di Indonesia belakangan ini, tetapi pada kenyataannya masalah pengangguran masih merupakan masalah ketenagakerjaan yang dihadapi bangsa Indonesia (Prasetya & Sumanto, 2022). Permasalahan ini diakibatkan oleh berbagai factor. Kurangnya lapangan pekerjaan yang tersedia mengakibatkan terjadi *over supply* dari tenaga kerja baik yang merupakan lulusan sekolah menengah maupun perguruan tinggi.

Selain itu, kompetensi keahlian para pencari kerja masih dianggap rendah sehingga tidak memenuhi harapan pihak pemakai, atau dengan kata lain tidak sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan oleh pihak perusahaan. Ketidaksesuaian (*mismatch*) yang terjadi antara kompetensi lulusan dengan kompetensi yang diinginkan oleh pemberi kerja, juga menjadi faktor penting yang menyebabkan pengangguran (Franita & Fuady, 2019).

Data Badan Pusat Statistik memperlihatkan bahwa tingkat pengangguran terbuka di Indonesia pada lulusan SMA adalah 1,93 juta, lulusan SMK berjumlah 1,73 juta, pada lulusan Diploma adalah 220.932 dan pada lulusan Sarjana sebanyak 729.601 (BPS, 2018). Data ini menunjukkan adanya kesenjangan lulusan pendidikan kejuruan atau SMK dan lulusan program pendidikan vokasi atau diploma yang mana para lulusan seharusnya mendapatkan pekerjaan namun justru

menjadi penyumbang pengangguran dengan angka yang cukup tinggi.

Fenomena tersebut menggambarkan bahwa *employability* tenaga kerja di Indonesia masih rendah di bandingkan dengan negara-negara ASEAN lainnya. Oleh karena itu, negara Indonesia perlu berbenah diri dan berkembang maju mengikuti negara-negara ASEAN lainnya (Baiti, 2017). Menurut Badan Pusat Statistik (2022) tingkat pendidikan tinggi yang meliputi diploma hingga sarjana dari berbagai universitas memiliki kontribusi terhadap angka pengangguran sebesar 9,39%. Hal tersebut menyatakan bahwa perguruan tinggi kurang mampu menyediakan angkatan kerja yang siap terjun ke dunia kerja.

Berbagai upaya dalam menyiapkan lulusan untuk dapat diterima di dunia kerja telah dilakukan, namun belum memperoleh hasil yang maksimal. Sekolah kejuruan dan pendidikan vokasi yang diharapkan dapat menjadi jembatan *link and match* karena memiliki pendidikan sistem ganda ternyata juga belum memenuhi harapan (Maulina & Yoenanto, 2022). Masih banyak lulusan yang belum terserap di dunia kerja. Tidak terserapnya lulusan tersebut bukan mutlak karena tidak adanya lapangan kerja, tetapi karena rendahnya kompetensi lulusan. Banyak lowongan kerja yang tersedia tidak terisi karena pelamar tidak memenuhi kriteria pemberi kerja. Banyak juga ditemukan diantara lulusan yang bekerja tidak sesuai dengan bidang kompetensi yang dipelajari.

Politeknik Pariwisata Bali adalah sebuah lembaga pendidikan tinggi vokasi yang berada di bawah Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif. Lembaga ini didirikan pada tahun 1978 dengan tujuan untuk menyiapkan tenaga kerja bidang pariwisata di Bali dan Indonesia bagian Timur. Pada tahap awal berdirinya,

Pemerintah Indonesia bekerjasama dengan UNDP dan ILO mendirikan Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perhotelan Bali (P4B) yang bertujuan untuk mempersiapkan pekerja pariwisata profesional untuk kawasan wisata atau resor mewah Nusa Dua yang saat itu disebut dengan Bali Tourism Development Cooperation (BTDC). Seiring berjalannya waktu dan kebutuhan tenaga kerja perhotelan dan pariwisata yang semakin meningkat baik dari sisi jumlah maupun tingkat kompetensi maka Pusat Pendidikan dan Pelatihan Perhotelan Bali (P4B) kemudian berubah menjadi Balai Pendidikan dan Latihan Pariwisata (BPLP) dan menjadi Sekolah Tinggi Pariwisata Nusa Dua Bali (STP Nusa Dua Bali) pada tahun 1993. STP Nusa Dua Bali kemudian berubah menjadi Politeknik Pariwisata Bali pada tahun 2019 karena dikhususkan untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi vokasi dalam bidang kepariwisataan.

Visi Politeknik Pariwisata Bali adalah menjadi pusat unggulan dalam bidang pendidikan tinggi hospitalitas, kepariwisataan, dan perjalanan di kawasan Asia Pasifik. Untuk mencapai visi tersebut, Politeknik Pariwisata Bali memiliki misi sebagai berikut.

- 1) Melaksanakan pendidikan dan pengajaran untuk menciptakan SDM yang unggul dan memiliki kompetensi di bidang Hospitaliti, Kepariwisataan, dan Perjalanan melalui pendidikan dan pelatihan jalur vokasi, akademi, dan profesi.
- 2) Melaksanakan penelitian yang unggul dan berguna bagi masyarakat di bidang Hospitaliti, Kepariwisataan, dan Perjalanan.
- 3) Melaksanakan pengabdian pada masyarakat di bidang Hospitaliti, Kepariwisataan, dan Perjalanan untuk mendorong tumbuhnya ekonomi

kreatif.

- 4) Menjalin hubungan kerjasama dengan pemangku kepentingan di bidang Hospitaliti, Kepariwisataaan, dan Perjalanan.

Tujuan Politeknik Pariwisata Bali adalah:

- 1) Menghasilkan mahasiswa yang kompeten di bidang Hospitaliti, Kepariwisataaan, dan Perjalanan.
- 2) Menghasilkan hasil penelitian yang unggul di bidang Hospitaliti, Kepariwisataaan, dan Perjalanan.
- 3) Meningkatnya kompetensi, daya kerjasama, dan produktivitas masyarakat di bidang Hospitaliti, Kepariwisataaan, dan Perjalanan.
- 4) Terjalannya kerjasama dengan lembaga pendidikan, instansi pemerintah, asosiasi profesi, industri Hospitaliti, Kepariwisataaan, dan Perjalanan.

Dari penjelasan singkat tentang tujuan pendirian lembaga ini serta visi dan misinya dapat dikatakan bahwa pada dasarnya Politeknik Pariwisata Bali, yang saat ini memiliki dua jurusan dan 8 program studi, diharapkan menghasilkan SDM perhotelan dan kepariwisataan yang mampu mengisi berbagai kebutuhan tenaga kerja di bidang pariwisata dan perhotelan.

Namun demikian tidak semua lulusan dapat memasuki dunia kerja dengan segera setelah mereka menyelesaikan programnya. Dari laporan *tracer study* tahun 2020, masa tunggu lulusan Politeknik Pariwisata Bali tahun 2019 untuk mendapatkan pekerjaan pertama setelah menyelesaikan pendidikannya bervariasi antara satu Program Studi dengan Program Studi lainnya. Rata-rata masa tunggu lulusan Program Studi D4 Administrasi Perhotelan adalah 4,9 bulan. Selanjutnya

disusul secara berturut-turut oleh D4 Manajemen Bisnis Perjalanan 5,7 bulan, D4 Manajemen Kepariwisataaan 6,3 bulan, Manajemen Akuntansi Hospitaliti 6,9 bulan, D4 Manajemen Konvensi dan Perhelatan 7,6 bulan, D3 Manajemen Tata Hidangan 5,9 bulan, D3 Manajemen Divisi Kamar dan dan D3 Manajemen Tata Boga selama 8,7 bulan.

Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama mereka relatif cukup lama mengingat program pendidikan vokasi diharapkan mampu memenuhi kebutuhan tenaga kerja professional yang sesuai dengan kebutuhan industri pariwisata dan perhotelan sehingga semestinya daya serap lulusan tinggi dan masa tunggu lulusan pendek. Gambar 1.1 memperlihatkan rata-rata lama masa tunggu lulusan Politeknik Pariwisata Bali per Program Studi. Secara keseluruhan rata-rata lama masa tunggu mereka adalah 6,3 bulan.



Gambar 1.1 Rata-Rata Masa Tunggu Lulusan Politeknik Pariwisata Bali dalam Bekerja Per Program Studi

Di dalam pasar tenaga kerja saat ini, telah berlangsung perubahan yang sangat cepat dan terus menerus sehingga menjadi tantangan tersendiri yaitu pada

konten pekerjaan, kemampuan organisasi untuk menemukan karyawan yang bagus dan kapasitas lulusan untuk menemukan pekerjaan yang sesuai (Nicolescu & Nicolescu, 2019). Dalam konteks ini, baik bagi individu yang mencari pekerjaan (sisi pasokan) maupun bagi organisasi yang mencari pekerja (sisi permintaan), maupun bagi masyarakat secara keseluruhan di seluruh lowongan kerja, *employability* merupakan aspek yang sangat penting karena merupakan sebuah realitas yang menyangkut individu, organisasi, dan masyarakat (Nikunen, 2021)

## **1.2 Identifikasi Masalah Penelitian**

Penelitian ini dilakukan karena adanya beberapa fenomena sebagaimana telah dipaparkan pada latar belakang. Salah satu permasalahan penting yang dihadapi bangsa Indonesia adalah masalah pengangguran sehingga memerlukan solusi untuk mengatasinya. Pengangguran tidak hanya terjadi pada mereka yang tidak memiliki latar belakang pendidikan yang memadai tetapi juga pada lulusan pendidikan tinggi termasuk pendidikan tinggi vokasi. Secara khusus terdapat beberapa permasalahan keterserapan lulusan di dunia kerja yang terjadi pada Perguruan Tinggi Vokasi Politeknik Pariwisata Bali.

Pertama, perkembangan teknologi yang begitu cepat telah membawa perubahan yang sangat cepat dan terjadi secara terus menerus pada industri pariwisata dan perhotelan. Lembaga pendidikan tinggi pariwisata seperti Politeknik Pariwisata Bali selalu tertinggal dalam perubahan tersebut sehingga pihak industri pariwisata dan perhotelan sebagai penyedia lapangan kerja menemukan kesulitan dalam mendapatkan lulusan atau pencari kerja yang memiliki kompetensi yang dibutuhkan. Dengan kata lain, terjadi kesenjangan antara keterampilan yang

dibutuhkan di tempat kerja dan keterampilan yang dimiliki oleh lulusan yang disebut dengan *skill gap* (kesenjangan keterampilan). Salah satu keterampilan yang kurang adalah keterampilan yang terkait dengan profesionalisme dalam dunia kerja. Misalnya, para lulusan belum siap menggunakan berbagai teknologi informasi (aplikasi computer) yang ada di industri pariwisata dan perhotelan karena mereka tidak pernah diajarkan tentang itu atau tidak ada fasilitas atau sarana pendukung yang memadai untuk praktikum mahasiswa seperti ketersediaan sistem informasi hotel berbasis digital. Keterampilan tersebut merupakan keterampilan yang sangat penting dalam dunia kerja.

Kedua, salah satu tantangan khusus dalam penyiapan sumber daya manusia untuk industri pariwisata dan perhotelan adalah pentingnya karyawan memiliki berbagai kualitas pribadi yang unggul untuk mencapai keberhasilan organisasi. Industri pariwisata dan perhotelan adalah industri pelayanan (*service industry*). Karyawan di industri pariwisata dan perhotelan harus memiliki keinginan tulus untuk melayani orang lain dan memberikan layanan pelanggan yang lebih dari yang diharapkan (*excellent service*). Mereka harus ramah, mudah didekati, dan memperhatikan kebutuhan tamu untuk memastikan pengalaman positif. Industri pariwisata dan perhotelan juga beroperasi dalam lingkungan yang dinamis dimana situasi dapat berubah dengan cepat. Karyawan harus mudah beradaptasi dan fleksibel, mampu menangani tantangan tak terduga, perubahan jadwal, atau permintaan tamu. Tamu mengharapkan perhatian tingkat tinggi terhadap detail. Karyawan harus memperhatikan setiap aspek pekerjaannya, mulai dari kebersihan dan presentasi hingga pemenuhan preferensi tamu dan permintaan khusus secara akurat. Oleh karena itu sering pihak industri pariwisata mengatakan bahwa yang

dipentingkan dalam perekrutan sumber daya manusia adalah attitude atau sikap dari para pelamar. Pengetahuan dan keterampilan adalah nomor sekian. Ungkapan seperti ini menunjukkan bahwa betapa mereka membutuhkan pekerja yang memiliki kualitas pribadi yang bagus selain pengetahuan dan keterampilan.

Ketiga, Politeknik Pariwisata Bali sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi vokasi sudah berusaha melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan mutu lulusannya dengan melengkapi mereka dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap untuk memasuki dunia kerja. Namun demikian para mahasiswa tidak disiapkan secara seksama dalam masa transisi dari dunia pendidikan menuju dunia kerja. Sebagian mahasiswa mungkin tidak memahami dengan baik pasar kerja lokal, tren industri, atau permintaan tenaga kerja dalam bidangnya dengan baik. Kurangnya pengetahuan ini dapat menghambat kemampuan mereka untuk menargetkan upaya pencarian kerja mereka secara efektif. Pencarian kerja yang efektif juga memerlukan kemampuan untuk melakukan riset tentang perusahaan, industri, dan posisi tertentu. Mahasiswa yang kurang memiliki keterampilan riset akan kesulitan dalam mengumpulkan informasi yang relevan dan penting untuk membantu mereka dalam mencari pekerjaan yang sesuai.

Keempat, masa tunggu lulusan Politeknik Pariwisata Bali untuk mendapatkan pekerjaan pertamanya cukup lama yaitu berkisar antara 4,5 bulan sampai dengan 8,7 bulan. Hal ini terlihat pada data yang terdapat dalam *tracer study* lulusan mahasiswa tahun 2019 dan 2020 sebelum adanya pandemic Covid 19. Sebagai lulusan lembaga pendidikan tinggi vokasi, masa tunggu mahasiswa diharapkan lebih singkat karena program pendidikan yang mereka dapatkan diharapkan sudah sesuai dengan kebutuhan dunia industri.

Kelima, dalam rangka meningkatkan pemerolehan pekerjaan bagi para mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali maka perlu ditemukeni berbagai faktor penentu atau yang memengaruhinya. Berdasarkan atas observasi yang telah dilakukan ditemukan adanya beberapa faktor. Mengingat berbagai keterbatasan yang ada dan untuk lebih terfokus pada obyek penelitian, maka akan dipilih empat faktor sebagai variabel dalam penelitian ini, sehingga analisis yang dilakukan menjadi lebih mendalam.

### **1.3 Pembatasan Masalah Penelitian**

Pembatasan masalah dalam penelitian ini dilakukan agar penelitian terfokus pada permasalahan yang diteliti sehingga pembahasan dalam penelitian menjadi lebih terarah dan lebih mendalam. Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penelitian ini hanya difokuskan pada empat buah variable yang benar-benar penting. Adapun keempat variable yang akan diteliti adalah sebagai berikut.

#### **1) *Employability***

*Employability* diangkat dalam penelitian ini karena factor ini sangat penting dalam transisi antara proses pendidikan yang telah dilaksanakan oleh perguruan tinggi dan dunia kerja yang akan dimasuki oleh para lulusan. Salah satu tujuan penting mengenyam pendidikan tinggi adalah untuk dapat memasuki dunia kerja yang sesuai dengan harapan.

#### **2) Keterampilan Profesional (*Professional Skills*)**

Keterampilan professional diangkat sebagai variable bebas dalam penelitian ini

mengingat semua mahasiswa yang telah menjalani dan mengikuti program pendidikan di Politeknik Pariwisata Bali telah mendapatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap professional baik yang diperoleh melalui kuliah teori dan praktikum maupun yang didapatkan selama mereka mengikuti praktek kerja industry. Mahasiswa pada lembaga pendidikan tinggi vokasi seperti Politeknik Pariwisata Bali dibekali dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan untuk menyiapkan mereka memasuki dunia kerja dan keterampilan-keterampilan tersebut dikategorikan sebagai keterampilan professional.

3) Kualitas Pribadi (*Personal Quality*)

Kualitas pribadi mempunyai peranan penting didalam memperoleh pekerjaan. Hal ini selain diajarkan di bangku kuliah, juga merupakan kualitas ya berkembang baik dari pembawaannya maupun dari proses interaksi mereka dengan lingkungannya. Kualitas pribadi menjadi sangat penting dalam employability yaitu proses mendapatkan pekerjaan atau memasuki dunia kerja karena hal ini kadang- kadang tidak bisa diajarkan atau dilatihkan dengan cepat.

4) Keterampilan Mencari Kerja (*Job-seeking Skills*)

Variable yang jarang dibahas dalam proses mendapatkan pekerjaan adalah keterampilan mencari kerja atau dalam bahasa Inggris disebut dengan Job-seeking Skills. Keterampilan ini penting dimiliki oleh siapa saja dalam usahanya untuk mendapatkan pekerjaan.

#### **1.4 Rumusan Masalah Penelitian**

Masalah utama yang dibahas dalam penelitian ini adalah Bagaimana

Pengaruh Keterampilan Profesional dan Kualitas Pribadi terhadap *Employability* dengan Keterampilan Mencari Kerja sebagai Variabel Pemoderasi, Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali? Permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dipaparkan secara terinci sebagai berikut.

- 1) Apakah terdapat pengaruh keterampilan profesional terhadap keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali?
- 2) Apakah terdapat pengaruh kualitas pribadi terhadap keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali?
- 3) Apakah terdapat pengaruh secara simultan keterampilan profesional dan kualitas pribadi terhadap keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali?
- 4) Apakah terdapat pengaruh keterampilan profesional terhadap *employability* pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali?
- 5) Apakah terdapat pengaruh kualitas pribadi terhadap *employability* pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali?
- 6) Apakah terdapat pengaruh secara simultan keterampilan profesional dan kualitas pribadi terhadap *employability* pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali?
- 7) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung keterampilan profesional terhadap *employability* melalui keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali?
- 8) Apakah terdapat pengaruh tidak langsung kualitas pribadi terhadap *employability* melalui keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik

Pariwisata Bali?

### 1.5 Tujuan Penelitian

Bertolak dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka secara umum tujuan penelitian ini adalah untuk menjelaskan secara mendetail tentang hubungan antara keterampilan profesional, kualitas pribadi, keterampilan mencari kerja dengan employability pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali. Berikutnya, tujuan dari penelitian ini secara khusus adalah untuk menganalisis dan menemukan:

- 1) Pengaruh langsung keterampilan profesional terhadap keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- 2) Pengaruh langsung kualitas pribadi terhadap keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- 3) Pengaruh secara simultan keterampilan profesional dan kualitas pribadi terhadap keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- 4) Pengaruh langsung keterampilan profesional terhadap *employability* pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- 5) Pengaruh langsung kualitas pribadi terhadap *employability* pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- 6) Pengaruh secara simultan keterampilan profesional dan kualitas pribadi terhadap *employability* pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- 7) Pengaruh tidak langsung keterampilan profesional terhadap *employability* melalui keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali
- 8) Pengaruh tidak langsung kualitas pribadi terhadap *employability* melalui

keterampilan mencari kerja pada mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali.

## **1.6 Manfaat Penelitian**

Temuan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat baik berupa hasil pemikiran (manfaat teoritis) dan manfaat praktis kepada berbagai pihak terkait.

### **1.6.1 Manfaat Teoretis**

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat memberi manfaat bagi perkembangan ilmu pendidikan khususnya yang berkaitan dengan masa transisi antara lulusan dan pemerolehan pekerjaan dan faktor-faktor yang memengaruhinya.

### **1.6.2 Manfaat Praktis**

#### 1) Bagi Politeknik Pariwisata Bali

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan terutama mengenai hubungan faktor-faktor yang berpengaruh pada employability para lulusan atau calon lulusan sehingga keterserapan lulusan pada dunia usaha dapat dipercepat dan dapat menyiapkan lulusan dengan lebih baik.

#### 2) Bagi Mahasiswa Politeknik Pariwisata Bali

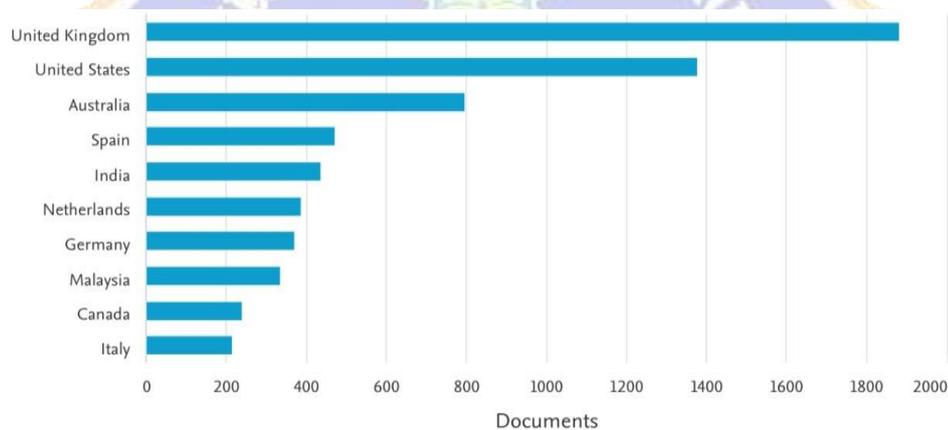
Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk mempersiapkan diri dalam menghadapi dunia kerja dimana persaingan antara pencari kerja semakin ketat dengan kualitas yang semakin bersaing.

### 3) Bagi peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan dalam penelitian- penelitian terkait.

## 1.7 Kebaruan (*Novelty*)

Penelitian ini memiliki beberapa kebaruan. Pertama, penelitian tentang *employability* di Indonesia belum banyak dilakukan, dan belum pernah dilakukan pada lembaga pendidikan tinggi bidang pariwisata. Hasil penelusuran bibliometrik terhadap artikel yang diterbitkan di jurnal terindeks scopus dengan menggunakan kata kunci “*employability*” menemukan negara atau teritori yang merupakan area riset tentang *employability*.



Gambar 1.2 Sepuluh Negara Teratas Penelitian Employability di Scopus

Gambar 1.2 memperlihatkan negara-negara dimana dilakukan penelitian tentang *employability* yang hasilnya dipublikasikan atau terbit di jurnal terindeks Scopus. Dari 10 (sepuluh) negara teratas, salah satunya adalah Malaysia. Indonesia tidak termasuk dalam daftar tersebut yang menunjukkan bahwa hasil karya tulis di bidang *employability* yang terbit di jurnal terindeks Scopus, tidak begitu banyak dilakukan di Indonesia. Negara yang paling banyak dilakukan penelitian tentang

employability sehingga memiliki karya tulis ilmiah yang terindeks scopus terbanyak adalah Inggris. Terdapat kurang lebih 1900 naskah tentang employability dan yang paling kecil dari 10 negara tersebut adalah Italia yaitu terdapat lebih dari 200 naskah. Negara tetangga yaitu Malyasia juga cukup banyak penelitian yang dilakukan di bidang tersebut yang ditunjukkan bahwa terdapat lebih dari 300 naskah yang diterbitkan di jurnal terindeks Scopus.

Kedua, keterampilan mencari kerja (*job-seeking-skills*) merupakan variable yang baru dalam penelitian tentang *employability*. Begitu juga dengan penempatan variable keterampilan mencari kerja sebagai pemoderasi merupakan sebuah kebaruan. Variabel ini dapat diduga memengaruhi *employability* seseorang karena proses memperoleh pekerjaan pasti diawali dengan seleksi yang dilakukan oleh penyedia lapangan pekerjaan mulai dari mencari lowongan, membuat surat lamaran, daftar riwayat pekerjaan (*curriculum vitae*), tes dan wawancara. Tanpa memiliki keterampilan yang memadai dalam hal tersebut maka pencari kerja akan cenderung mengalami kesulitan untuk mendapatkan pekerjaan yang diinginkan.

Ketiga, penelitian ini juga memiliki kebaruan (*novelty*) dalam pengembangan model struktur yang menggunakan analisis jalur untuk memprediksi pengaruh keterampilan profesional (X1), kualitas pribadi (X2), terhadap employability (Y2) dengan keterampilan mencari kerja (Y1) sebagai variabel pemoderasi. Hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi secara mendetail dan dimensi dari masing-masing variabel yang memengaruhi variable terikat.